

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini akan mengalami goncangan dan masalah dan terjadi juga perubahan pada fisik, psikis, maupun sosial. Masa remaja juga masa yang penuh gejolak emosi dan keseimbangan, sehingga pada masa remaja ini mudah terpengaruh oleh lingkungan.

Menurut Papalia (2013:534) masa remaja merupakan transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar pada fisik, kognitif, dan psikososial. Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Santrok (2007:20) bahwa masa remaja sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional.

Pada masa peralihan tersebut kemungkinan menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan muncul perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang akan menjadi perilaku yang mengganggu. Menurut hasil survey yang dilakukann oleh Goleman, menunjukkan bahwa ada kecenderungan di seluruh dunia, yaitu generasi sekarang lebih banyak mengalami kesulitan emosional daripada generasi sebelumnya. Mereka lebih kesepian dan pemurung,

lebih beringas dan kurang menghargai sopan santun, lebih gugup dan mudah cemas, lebih impulsif dan agresif (Yusuf, 2005:113).

Perilaku agresif dan respon maladaptif lainnya yang terjadi ketika remaja tidak dapat beradaptasi terhadap stimulus yang dihadapi. Hal ini terjadi dikarenakan remaja tidak dapat menyesuaikan diri terhadap emosi yang mereka rasakan. Melihat kondisi seperti itu apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik maka akan menjadi timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan berbagai perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Menurut Hardoni (2019) WHO tahun 2016 di dunia diperkirakan 200.000 perilaku agresif terjadi pada remaja setiap tahunnya, serta penyebab kematian keemapt kelompok remaja (WHO, 2016). Ada juga penelitian oleh Pitakasari, Kandar & Pambudi, (2017) bahwa di Indonesia 40,5% remaja berperilaku agresif, penelitian Fasya & Friska Amelia, (2017) bahwa 11,9% remaja berperilaku agresif kategori tinggi dan 75% remaja berperilaku agresif kategori sedang.

Perilaku pada remaja lebih dikonotasikan sebagai perilaku menyimpang, karena pada dasarnya masyarakat sering menganggap remaja merupakan masa yang paling sering berbuat tingkah laku yang menyimpang atau agresif, dan banyak dijumpai juga remaja yang melakukan tindakan agresif. Dewasa ini perilaku agresif semakin meningkat dari segi kualitas maupun kuantitas, tidak memandang waktu

dan perilaku yang paling berat seperti pembunuhan. Dan salah satu faktor terjadinya perilaku agresif tersebut yaitu kurangnya kecerdasan emosional dalam diri.

Dalam Islam dijelaskan bahwa orang yang cerdas emosinya, berarti ia merupakan manusia yang mampu bersyukur dan bersabar dalam menghadapi apapun yang diberikan dan ditakdirkan oleh Allah SWT. Kecerdasan emosi yang dimiliki oleh individu merupakan perwujudan dari keyakinan bahwa Allah Maha Penyayang, Maha Adil, dan Maha Bijaksana dalam memberikan kesenangan maupun kesedihan bagi hambaNya. Allah SWT telah memerintahkan agar manusia tidak bersedih hati atas apa yang hilang dan tidak berbangga dengan titipan yang Allah SWT berikan.

Sebagaimana dalam Q.S Al-Hadid ayat 23 Allah SWT berfirman :

لَيْلًا تَأْسَوْنَ عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُونَ بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Yang artinya: “Kami jelaskan yang demikian itu supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikanNya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

Perilaku agresif remaja sudah sangat membuat orang tua dan masyarakat khawatir akan permasalahan yang timbul dari remaja tersebut. Dimana remaja merupakan harapan suatu bangsa untuk kemajuan peradaban selanjutnya. Maka dari itu sesuai dengan ajaran agama Islam tersebut sehingga diperlukan suatu layanan

bimbingan kecerdasan emosional untuk mengurangi perilaku agresif pada remaja. Salah satu layanan bimbingan kecerdasan emosional yaitu berada di dunia pendidikan. Karena lingkungan sekolah juga termasuk salah satu faktor terjadinya perilaku agresif. Layanan tersebut dapat berbentuk layanan kelompok maupun individu sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh remaja tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Bimbingan Kecerdasan Emosional Untuk Mengurangi Perilaku Agresif pada Remaja”**. Dengan tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana bimbingan kecerdasan emosional yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung terhadap siswa/siswi yang memiliki perilaku agresif.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana kondisi perilaku agresif pada remaja di MAN 2 Kota Bandung?
2. Bagaimana program bimbingan kecerdasan emosional yang ada di MAN 2 Kota Bandung?
3. Bagaimana hasil bimbingan kecerdasan emosional terhadap perilaku agresif remaja di MAN 2 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bimbingan kecerdasan emosional untuk mengurangi perilaku agresif pada remaja, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kondisi perilaku agresif pada remaja di MAN 2 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui program bimbingan kecerdasan emosional yang ada di MAN 2 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan kecerdasan emosional terhadap perilaku agresif remaja di MAN 2 Kota Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kajian ilmu di bidang bimbingan dan konseling islam, serta dapat menambah pengetahuan mengenai bimbingan kecerdasan emosional dalam kasus dan penelitian ini.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan bagi MAN 2 Kota Bandung dalam memberikan bimbingan kecerdasan emosional kepada para murid yang

memiliki perilaku agresif dan diharapkan juga mendapatkan wawasan terkait bimbingan kecerdasan emosional.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teori

Penelitian bimbingan kecerdasan emosional untuk mengurangi perilaku agresif pada remaja di MAN 2 Kota Bandung berlandaskan kepada teori tentang kecerdasan emosional, perilaku agresif, dan konseling kelompok.

Pada dasarnya manusia diberi potensi emosi yang bisa mendorong dirinya kepada perbuatan jelek maupun baik. Menghilangkan emosi dalam diri seseorang juga tidak baik. Adanya emosi dalam diri seseorang inilah yang menyebabkan ia bersemangat, sedih, senang, punya rasa cinta, dan sebagainya. Maka yang terbaik adalah mengendalikan dan mengarahkannya agar ia menjadi motivator ke arah yang lebih baik. Jika seseorang sanggup berbuat demikian, maka berarti ia memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan, memahami perasaan dan maknanya, mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan kecerdasan emosional (Salovey dan Mayer, 2002:30). Daniel Goleman juga menyatakan bahwa kecerdasan emosional menentukan potensi untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang

didasarkan pada lima unsur yaitu kecakapan diri, motivasi, pengaturan diri, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Perkembangan sosial remaja memiliki sifat khusus yaitu berkelompok yang biasanya terdiri dari jenis kelamin yang sama, dan juga antara anak sebaya sudah ada hubungan yang lebih erat, sehingga timbul perkumpulan seperti bermain, membuat rencana, tukar pengalaman, dan aktivitas lain yang dilakukan secara bersama-sama. Aktivitas tersebut juga dapat bersifat agresif, seperti mencuri, menganiaya, dan lain sebagainya.

Menurut Sigmund Freud perilaku agresif merupakan gambaran ekspresi yang sangat kuat dari kematian (Thanatos), karena dengan melakukan agresif maka secara mekanisme individu telah berhasil mengeluarkan energy destruktifnya dalam rangka menstabilkan keseimbangan mental antara insting mencintai (eros) dan kematian (thanos). Meski demikian, walaupun agresif dapat dikontrol tetapi agresif tidak dapat dihilangkan, karena agresif merupakan sifat alamiah manusia (Sears, Taylor, dan Peplau, 2009).

Kartono juga menyebutkan bahwa perilaku agresif merupakan suatu ledakan emosi dan kemarahan yang hebat, berbagai perbuatan yang menimbulkan permusuhan yang ditujukan kepada manusia atau benda. Konsep agresif juga dikemukakan oleh Myres sebagai perilaku fisik yang ditunjukkan untuk menyebabkan kerusakan.

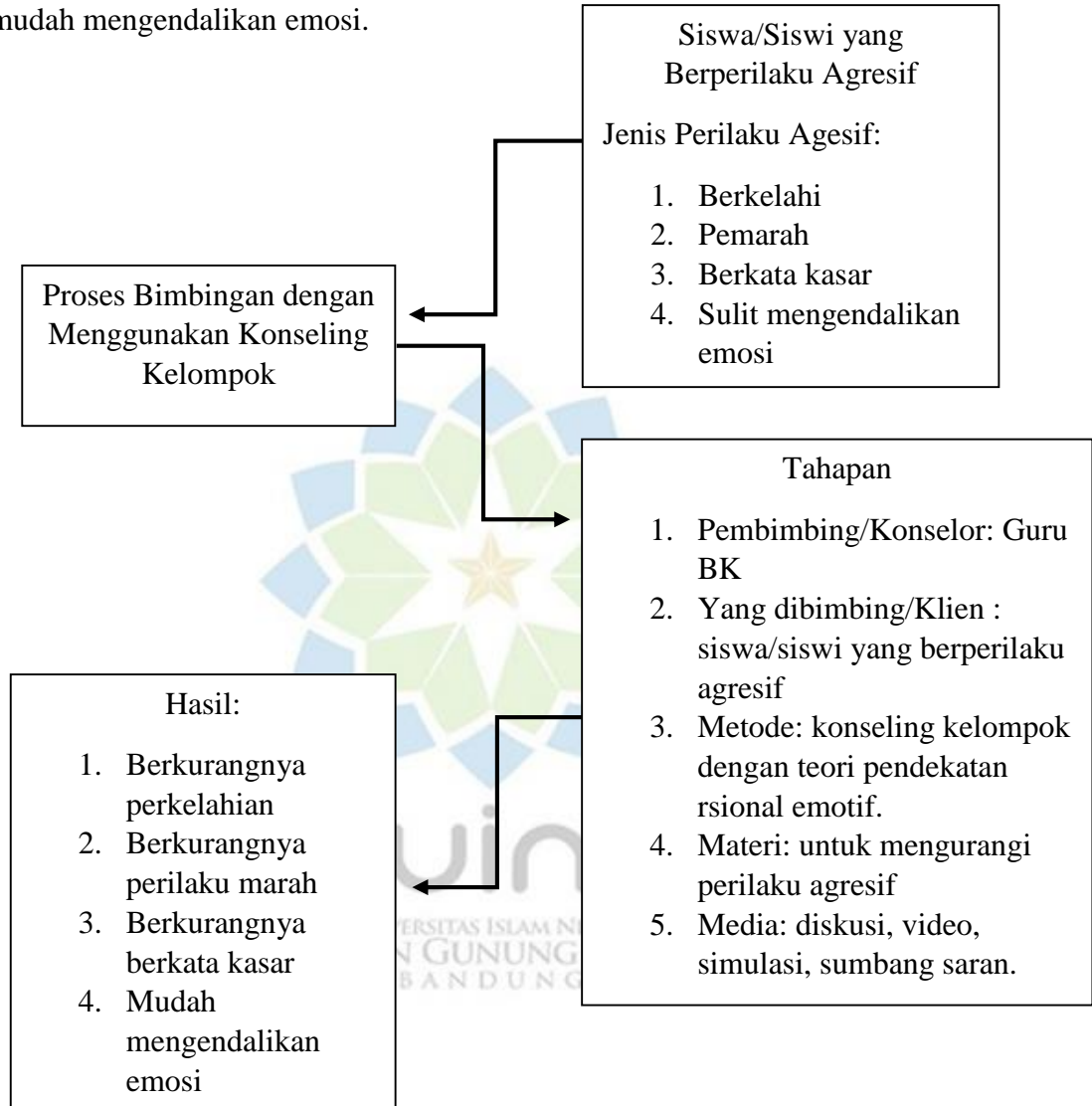
Koseling kelompok didefinisikan sebagai suatu bantuan pada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya (Nurihsan dalam kurnanto, 2013).

2. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual penelitian bimbingan kecerdasan emosional untuk mengurangi perilaku agresif pada remaja sebagai berikut :

Siswa/siswi yang berperilaku agresif di MAN 2 Kota Bandung seperti berkelahi, pemaarah, berkata kasar, dan sulit mengendalikan emosi. Perilaku tersebut jika dibiarkan akan menimbulkan dampak negatif dan kerugian bagi orang lain. Sehingga perlu bimbingan kecerdasan emosional untuk mengurangi perilaku agresif pada remaja. Bimbingan ini dibimbing oleh konselor atau Guru BK yang ahli dalam bidangnya, dalam hal ini mengetahui proses bimbingan dan perilaku agresif. Dan klien atau orang yang dibimbing merupakan siswa/siswi yang berperilaku agresif dan butuh bimbingan. Metode yang dilakukan adalah dengan konseling kelompok dengan teori pendekatan rasional emotif dengan menggunakan empat tahap yaitu tahap awal, tahap transisi, tahap kinerja, dan tahap penutup. Materi yang disampaikan adalah mengenai pengendalian diri, kecerdasan emosional, dan dampak dari perilaku agresif pada remaja. Media yang digunakan berupa diskusi, video, simulasi, sumbang saran. Sehingga hasil yang

dicapai adalah berkurangnya perilaku perkelahian, marah, berkata kasar, dan mudah mengendalikan emosi.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

F. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini berdasar pada hasil penelusuran terhadap hasil penelitian yang dipandang relevan dan serupa, serta teori yang relevan di jadikan acuan dalam melakukan penelitian, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

Peneliti menemukan beberapa temuan karya tulisan ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul *Bimbingan Kecerdasan Emosional Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Remaja*.

- a. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ika Fauziah Nur dan Agustina Ekasari (2019) mengenai “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja di SMAN 2 Tambun Selatan”. Dalam jurnal tersebut peneliti mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang cukup erat antara konsep diri dengan kecerdasan emosional.
- b. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulya Illahi, Neviyarni S, Azrul Said, Zadrian Ardi (2018) mengenai “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresif Remaja Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling”. Dalam jurnal tersebut membahas mengenai adakah hubungan yang signifikan atau tidak antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif dan bagaimana program layanan konseling yang diberikan di MAN 1 Tanah Datar.
- c. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rima Maditia, Pratiwi Sakti (2021) mengenai “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif”.

Dalam jurnal tersebut membahas mengenai adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada mahasiswa atau tidak.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut terdapat persamaan dan perbedaan penelitian dari yang penulis teliti. Adapun titik persamaannya adalah membahas mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku agresif. Dan sasaran penelitian terdapat persamaan yakni ke para remaja, yaitu siswa yang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah. Perbedaannya adalah dari sisi objek atau lokasi penelitian dan juga metode penelitian ini lebih berfokus bagaimana layanan bimbingan kecerdasan emosional yang dilakukan oleh konselor dalam mengurangi perilaku agresif. Penelitian ini juga dikorelasikan dengan ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai kecerdasan emosional.

G. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti telah menetapkan :

1. Lokasi Penelitian

MAN 2 Kota Bandung bertempat di Jl. Raya Cipadung No.57, Cipadung, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40615. Alasan penelitian dilakukan di MAN 2 Kota Bandung dikarenakan tersedianya data-data secara lengkap yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, selain itu lokasinya pun relative dekat dengan domisili peneliti sehingga mudah dijangkau dan akan lebih efisien dalam hal waktu

maupun biaya. Selain itu di lokasi penelitian saya belum ada yang meneliti yang berhubungan dengan kecerdasan emosional dan perilaku agresif pada remaja.

2. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif melalui pendekatan kualitatif yaitu dengan menggambarkan segala sesuatu mengenai bimbingan kecerdasan emosional dalam melaksanakan kegiatannya.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini di maksudkan agar memperoleh gambaran mengenai kegiatan dan pelaksanaan bimbingan kecerdasan emosional. Dan dengan metode deskriptif yang tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakter populasi tertentu secara faktual dan cermat serta memfokuskan pada observasi dan suasana ilmiah. Sedangkan dalam praktiknya peneliti terjun kelapangan dengan cara mengamati, mengkategorikan objek, mencatat hasil yang telah diamati.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Data mengenai kondisi objektif MAN 2 Kota Bandung
- Data mengenai kegiatan bimbingan kecerdasan emosional di MAN 2 Kota Bandung

- Data mengenai hasil wawancara tertulis murid mengenai bimbingan kecerdasan emosional.

b. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber Data Primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti, dari sumber data pertama atau subjek utama penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru BK, dan murid MAN 2 Kota Bandung
- 2) Sumber Data Sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data primer dan merupakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data sekunder adalah observasi dan wawancara

4. Penentuan Informan

a. Informan

Peneliti menentukan informan, dan dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu Guru BK dan remaja yang merupakan murid di MAN 2 Kota Bandung.

b. Teknik Penentuan Informan

Peneliti melakukan pemilihan informan dengan menganalisa menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dengan menentukan objek berdasarkan pertimbangan peneliti yang menganggap bahwa informan tersebut dapat memberikan informasi yang terbaik untuk penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang digunakan peneliti adalah mengamati secara langsung dan mengumpulkan data secara actual serta alamiah, yang tujuannya untuk mengumpulkan data fakta lingkungan dalam proses kegiatan bimbingan kecerdasan emosional untuk meminimalisir perilaku agresif pada remaja di MAN 2 Kota Bandung.

Observasi merupakan pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Pengamatan tersebut bertujuan untuk melakukan *assessment* terhadap suatu permasalahan. *Assesment* dapat dikatakan profesional apabila dilakukan dengan cara memonitoring perilaku orang lain secara visual dan mencatat informasi dari perilaku yang didapat secara kualitatif atau kuantitatif (Cohen & Swerdik, 2010). Disamping itu juga observasi dapat dikatakan ilmiah apabila pengamatan terhadap gejala, kejadian, atau sesuatu yang bertujuan untuk

menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah pengaturnya (Garayibah, 1981:33).

Observasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengamati perilaku agresif pada murid di MAN 2 Kota Bandung dan juga pembinaan yang dilakukan oleh Guru BK di MAN 2 Kota Bandung untuk mengurangi perilaku agresif pada remaja.

b. Wawancara

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung atau interview yang dilakukan oleh peneliti dengan membawa beberapa pertanyaan yang lengkap dan terperinci berupa panduan wawancara. Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terperinci dari informan mengenai bimbingan kecerdasan emosional dan perilaku agresif di MAN 2 Kota Bandung. Dan untuk subjeknya merupakan dua orang Guru BK, dan empat orang murid MAN 2 Kota Bandung.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menentukan keabsahan data yakni dengan menggunakan triangulasi yakni menentukan pada bulan, tahun ke sekian dengan tujuan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan informasi yang diperoleh dari pihak-pihak yang diteliti.

7. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul secara keseluruhan selanjutnya dianalisis dan diamati sesuai dengan kelompok data, untuk menganalisis data-data hasil penelitian digunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara langsung dan studi dokumentasi dianalisis dengan pendekatan logika karena data tersebut bersifat kualitatif.

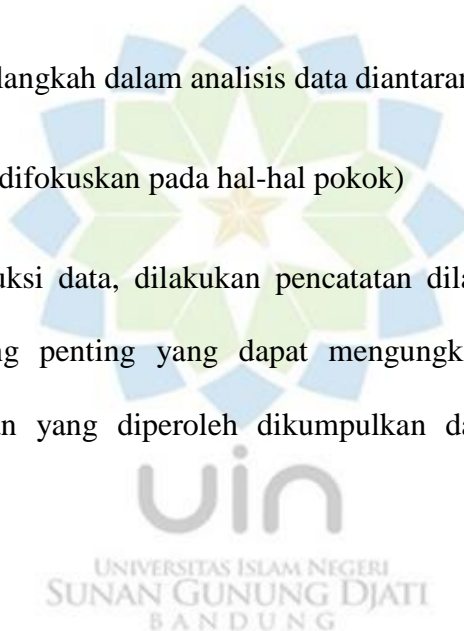
Adapun langkah-langkah dalam analisis data diantaranya :

1) Reduksi data(difokuskan pada hal-hal pokok)

Dalam reduksi data, dilakukan pencatatan lapangan dan dirangkum mencari hal yang penting yang dapat mengungkap tema permasalahan. Kemudian catatan yang diperoleh dikumpulkan dan di susun data yang diperlukan.

2) Display data

Data yang sudah terkumpul kemudian di klasifikasi dengan jenis data masing-masing.



3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Dalam mengambil kesimpulan dan verifikasi dibuktikan dengan data-data yang baru yang memungkinkan diperoleh dari keabsahan data. Oleh karena itu data harus diperiksa kembali pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti. Dan selanjutnya membuat simpulan sementara.

